



Strategi Kompetisi Meraih Kemenangan Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital (Studi Kasus di MAN 1 Kota Kediri)

Nur Sahid

IAI Faqih Asy'ari

nursahid047@gmail.com

Dyah Nafidatus S

IAIN Kediri

dyahnafid11@gmail.com

Abstract

Islamic education in the national education system must comprehensively and continuously evaluate the opportunities and challenges of the digital era to strengthen its role in forming a better generation mentally, spiritually, morally, socially and creatively. The importance of Islamic education strategies in the digital era to achieve victory and compete in intense global competition. MAN 1 Kediri City is an example that has implemented digitalization both in the learning process and administrative fields to prepare a generation of qualified Muslims. The method used in this research is a qualitative method by collecting data through observation and interviews with descriptive analysis techniques. The results of the research show that MAN 1 Kediri City has succeeded in implementing strategies to achieve victory in the digital era through the use of digital technology in learning, implementation of vocational programs, competency-based curriculum development, character and moral education, and the use of social and digital media.

Keywords: Winning Strategy, Islamic Education Institutions, Digital Era

Abstrak

Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional harus secara komprehensif dan berkelanjutan mengevaluasi peluang dan tantangan era digital untuk memperkuat perannya dalam membentuk generasi yang lebih baik secara mental, spiritual, moral, sosial, dan kreatif. Pentingnya strategi Pendidikan Islam di era digital untuk meraih kemenangan dan bersaing dalam persaingan global yang ketat. MAN 1 Kota Kediri menjadi contoh yang telah menerapkan digitalisasi baik dalam proses pembelajaran maupun bidang administrative untuk mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pengambilan data melalui cara observasi dan wawancara dengan Teknik analisis

deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Kota Kediri berhasil menerapkan strategi meraih kemenangan di era digital melalui penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, pelaksanaan program vokasional, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan karakter dan moral, serta penggunaan media sosial dan digital.

Kata kunci: Strategi Kemenangan, Lembaga Pendidikan Islam, Era Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital masih bergerak cepat dan tidak dapat dihentikan oleh masyarakat, karena masyarakatlah yang menuntut dan menuntut segala sesuatunya menjadi lebih efisien dan praktis. Dalam era digital saat ini, kompetisi di berbagai sektor termasuk pendidikan menjadi semakin ketat. Teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara menyeluruh, mengubah cara belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Penelitian Ana Maritsa dkk menunjukkan peranan teknologi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan serta harus terus memperbarui dan menyesuaikan diri dengan teknologi informasi untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.¹ Dunia pendidikan harus selalu memperbarui teknologi dan selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan.²

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional harus mempertimbangkan dan mengambil tindakan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mengevaluasi berbagai peluang dan tantangan era digital untuk memperkuat eksistensinya dan peranannya dalam melahirkan generasi yang lebih baik secara mental, spiritual, dan moral, serta secara sosial dan kreatif. Lembaga Pendidikan Islam, sebagai institusi yang memiliki nilai-nilai dan prinsip yang unik, dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan dan meraih kemenangan dalam persaingan global. Lembaga Pendidikan Islam harus mengadaptasi dengan era digital untuk meraih kemenangan dalam kompetisi yang semakin ketat.³

Lembaga Pendidikan Islam telah terbukti memiliki potensi besar dalam menyediakan Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Namun, untuk meraih kemenangan dalam era digital, Lembaga Pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi kompetisi yang inovatif dan adaptif. Strategi kompetitif yang efektif adalah kunci dari tantangan ini dan tujuan

¹ Ana Maritsa Dkk., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, No. 2 (26 Desember 2021): 91–100, <Https://Doi.Org/10.46781/Al-Mutharrahah.V18i2.303>.

² Eka Nurillahwaty, "Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan" 1 (2022).

³ Andi Hidayat, Sopyan Hadi, Dan Syamsul Marlin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, No. 2 (3 Agustus 2021): 215, <Https://Doi.Org/10.24853/Ma.4.2.215-234>.

utamanya adalah memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat terus memberikan pendidikan berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan tetap up-to-date. Dalam penulisan Nurul Hidayah dkk menunjukkan bahwa menjadi suatu keharusan bagi Lembaga Pendidikan Islam untuk melakukan transformasi melalui berbagai aspek seperti kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia dalam merekrut dan melaksanakan kegiatan di madrasah sehingga output yang dihasilkan mampu bersaing diranah internasional dengan berasaskan nilai yang dipadukan dengan teknologi.⁴

Subyek penulisan ini adalah MAN 1 Kota Kediri, dimana Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Kediri yang telah menerapkan digitalisasi. Hal ini dibuktikan melalui observasi penulis yang terlihat siswa-siswinya diperbolehkan membawa alat elektronik seperti telepon seluler dan laptop. Selain itu, madrasah tersebut memiliki program keunggulan yang membedakan dengan Lembaga Pendidikan Islam lainnya yakni program vokasi dengan tujuan dapat memberikan landasan yang kuat baik dalam agama maupun keterampilan teknis dan bisnis sesuai dengan visi dan misi Pendidikan Islam. MAN 1 Kota Kediri sebagai Lembaga Pendidikan Islam terkemuka berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi era digital dengan pemahaman Islam yang kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, artikel ini akan mengupas bagaimana MAN 1 Kota Kediri mengimplementasikan strategi kompetisi yang dapat diambil oleh Lembaga Pendidikan Islam untuk meraih kemenangan di era digital. Strategi ini mencakup penggunaan teknologi dalam Pendidikan, strategi dalam mempertahankan eksistensi madrasah yang siap menghadapi tantangan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Strategi kompetisi dalam meraih kemenangan era digital di MAN I Kota Kediri dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sistematis, termasuk proses pengumpulan data, analisis, penyimpulan, dan penulisan hasil serta pembahasannya. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke MAN I Kota Kediri, melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Akademik sebagai pembantu Kepala Madrasah.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah deskriptif analisis. Adapun Teknik deskriptif yang dimaksud adalah memberikan analisis terhadap hasil penulisan agar menjadi data dan informasi yang bermakna bagi pembaca sekaligus dapat dijadikan sebaai acuan untuk pengembangan Lembaga Pendidikan Islam.

⁴ Nurul Hidayah dan Siti Patimah, "Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Era Society 5.0," 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah MAN 1 Kota Kediri

MAN 1 Kota Kediri terletak di Jalan Sunan Ampel, Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri. Madrasah Aliyah Negeri II Kota Kediri, yang berdiri sejak tahun 1996, memiliki sejarah awalnya bermula dari gabungnya SP IAIN-Al Jamiah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah (SP IAIN Al-Hukumiyah) cabang Yogyakarta Kediri dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1996 dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri". Pada tahun 1978, melalui Keputusan Menteri Agama No. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978, SP IAIN yang berafiliasi dengan IAIN dan beberapa PGA dan PPUPA berubah nama dan status menjadi MAN di bawah pengawasan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama. Dengan demikian, MAN 1 Kota Kediri berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/199, tanggal 30 November 1992, tergolong sebagai sekolah negeri.

Sejak tahun 1997, MAN Kediri II Kota Kediri menjadi MAN Keterampilan, dengan bantuan dari *Islamic Development Bank* (IDB) baik bangunan maupun peralatannya, yang meliputi: keterampilan elektro, tata busana, tata boga, tata rias, kerajinan tekstil dan otomotif. Pada tahun 2016, MAN Kediri II Kota Kediri berganti nama menjadi KMA RI No. 671 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah dari MAN Kediri II Kota Kediri menjadi MAN I Kota Kediri. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan No. 103/016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan pada Madrasah Aliyah MAN Kediri II Kota Kediri yang menjadi MAN I Kota Kediri juga menyelenggarakan Kurikulum MAN Pengelolaan Program Keterampilan.

MAN I Kota Kediri di Era Digital

Dunia Pendidikan di era digital telah mengalami perubahan besar. Hingga saat ini, pendidikan Islam di era digital memberikan banyak kesempatan untuk meningkatkan aksesibilitas serta memperkaya pengalaman pembelajaran agama.⁵ Ini mencakup penggunaan bahasa digital dalam Pendidikan dan memastikan bahwa Pendidikan Islam dapat menjembatani peserta didik untuk meraih kehidupan yang hasanah di dunia dan akhirat.⁶ Digitalisasi pada Lembaga Pendidikan Islam membantu meningkatkan adaptasi kepada perkembangan dunia informasi dan teknologi, serta membantu menciptakan Pendidikan yang lebih adaptif dan relevan bagi generasi muda.

Sebagaimana yang terjadi di MAN I Kota Kediri yang didirikan pada tahun 1996 berkembang sesuai kondisi saat ini. Ira Fatmawati S.Pd Wakil Kepala Bidang Akademik MAN I Kota Kediri menyadari betul hal tersebut. Saat ini madrasah harus selalu memantau perkembangannya, karena sangat

⁵ Fauzan Ismael, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *Journal Of Social Science Research*, 2023.

⁶ Shulhan Alfina, "Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital," *FIKROTUNA* 7, no. 1 (29 Juli 2018): 803-17, <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3186>.

memudahkan berfungsinya madrasah dan pengelolaan urusan lembaga pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Misalnya, kehadiran media sosial atau web memudahkan perekrutan peserta didik baru melalui Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Selain itu, manajemen guru pendidikan agama Islam dilengkapi dengan EMIS (Educational Management Information System) yang merupakan platform sistem pendataan pendidikan. EMIS sangat berguna untuk mengumpulkan informasi tentang guru, siswa, wali siswa, sinkronisasi Simpatika, laporan digital murid (RDM) dan banyak lagi. Ruang kelas dilengkapi dengan smart TV yang juga memudahkan pembelajaran. Dengan memperhatikan pembaruan-pembaruan tersebut, Pendidikan Islam khususnya telah mengalami banyak perubahan, terutama berkat transformasi digital yang telah terjadi.

MAN Vokasi, atau Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri, bertujuan untuk menyiapkan siswa dengan keterampilan praktis, pengetahuan yang sesuai, dan nilai-nilai yang relevan dengan zaman, sehingga inovasi dalam pengelolaan lembaga menjadi penting untuk mencapai hasil yang berkualitas. Waka Akademik MAN I Kota Kediri menyebutkan bahwa terdapat beberapa pengelolaan lembaga yang sudah menerapkan digitalisasi, baik menggunakan aplikasi resmi Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) maupun hasil inovasi dari madrasah diantaranya sebagai berikut:

1. Aplikasi Pusaka Mobile sebagai absensi kehadiran bagi guru ASN di MAN I Kota Kediri, sedangkan untuk Non ASN menggunakan absensi finger print. Dengan penggunaan teknologi tersebut akan lebih mempermudah supervisor dalam melakukan pemantauan.
2. SIMPATIKA. Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) adalah aplikasi pendataan yang digunakan untuk pendidik/guru dan kepala madrasah. Aplikasi ini mengelola data dan informasi terkait kualitas Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pengembangan profesi, tunjangan profesi guru, serta evaluasi kinerja guru.
3. EMIS. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) adalah sistem pendataan yang meliputi lembaga, guru, siswa, dan wali siswa. Sistem ini terintegrasi dengan Rapor Digital Murid (RDM) serta aplikasi lain seperti e-RKAMI, Simpatika, BOS, dan EDM (Evaluasi Diri Madrasah).
4. Pemasangan router-router setiap pusat dan smart TV setiap kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Meskipun penggunaan smart TV masih bertahap mulai kelas 10 saja yang terpasang smart TV, namun dari pihak madrasah akan terus mengupayakan pelengkapan fasilitas tersebut. Hal ini dikarenakan untuk membentuk madrasah berbasis digital memerlukan dana yang tidak sedikit sehingga perlu tahapan-tahapan untuk mencapainya.
5. Perpustakaan Digital untuk memudahkan siswa maupun guru mengakses e-book, peminjaman buku, dan lainnya yang berkaitan dengan perpustakaan.

6. Kebijakan penggunaan barang elektronik seperti HP dan Laptop bagi siswa/i MAN I Kota Kediri. Kebijakan ini diberlakukan untuk membantu siswa maupun guru ketika dalam proses pembelajaran seperti mengirim tugas ke GWA, tugas melalui e-learning, ujian yang berbasis paperless. Ira Fatmawati mengatakan "Jadi kita pakai CBT, intranet, jadi bukan internet, intranet, lokal, sekolah kalau mereka nyalakan IP address, kalau buka internet, langsung keluar sistemnya".
7. Rapor Digital Murid (RDM). Jadi sistemnya, siswa-siswi tetap diberikan rapor berupa *paper/kertas* namun dalam rapor tersebut tersedia *scan barcode*.

Strategi MAN I Kota Kediri Meraih Kemenangan di Era Digital

Teknologi digital menjadi bagian yang sangat penting dalam Pendidikan baik Pendidikan umum maupun Pendidikan Islam. Dalam lingkungan yang terus berubah dan dengan cepat, Lembaga harus tetap kompetitif bertahan. Lembaga pendidikan Islam dapat menggunakan beberapa strategi untuk mempertahankan pendidikan Islam, yaitu 1) peningkatan kemampuan guru terhadap pemanfaatan teknologi, 2) meningkatkan sumber daya manusia, 3) modernisasi merupakan suatu keharusan untuk mereformasi sistem pendidikan Islam. mulai dari paradigma, kerangka konseptual dan evaluasi, 4) Lembaga pendidikan Islam sebagai pemimpin harus berkualitas.⁷

Strategi yang juga dapat digunakan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan Islam itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan masa depan bergantung pada tersedianya pendidikan yang berkualitas.⁸ Sebagai pemain kunci dalam pendidikan Islam, lembaga pendidikan harus berkualitas dengan memenuhi delapan (8) standar: isi, proses, kualifikasi lulusan, pelatih dan pendidik, sarana dan prasarana, manajemen pendidikan, pembiayaan dan evaluasi. Banyak orang mempercayai institusi pendidikan yang lebih baik karena kualitasnya. Oleh karena itu, era disruptif teknologi saat ini tidak mengganggu eksistensi pendidikan Islam. Pendidikan Islam tumbuh subur bila mampu merespon dengan baik dan beradaptasi terhadap perubahan di masa yang semakin sulit.

Ira Fatmawati S.Pd menegaskan MAN I Kota Kediri harus terus melakukan perbaruan secara bersamaan baik perkembangan ilmu maupun teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Beliau juga menegaskan bahwa madrasah ini terus berinovasi untuk menyesuaikan diri dan mematuhi semua regulasi pemerintah yang terkini dan berbasis digital. Namun seiring dengan berjalannya perbaruan tentu tetap melihat kebutuhan siswa yang beragam. Dalam mencapai kemenangan Lembaga Pendidikan Islam di era ini, terdapat

⁷ Abdul Aziz, "Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (28 November 2022): 20–35, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v1i1.597>.

⁸ Syam Hadi Sy, "Urgensi Mutu Pada Lembaga Pendidikan," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 3 (9 Agustus 2022): 697–706, <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.841>.

beberapa hal yang diterapkan oleh MAN 1 Kota Kediri, yaitu: Pertama, Adaptasi Teknologi. Mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran dan administrasi Lembaga Pendidikan. Mengadopsi teknologi dalam pengelolaan administrasi dan pembelajaran dalam madrasah adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan. Pentingnya integrasi teknologi dalam manajemen sarana prasarana pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern, interaktif, dan memudahkan akses infomasi secara cepat.⁹ Teknologi terus membentuk administrasi Pendidikan sebagai bidang layanan akademik, membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan, dan memastikan Lembaga Pendidikan tetap relevan dan efektif dalam era digital.¹⁰

Sebagaimana yang telah diuraikan pada subbab MAN I Kota Kediri di era digital sudah menggambarkan bahwa madrasah tersebut sudah menerapkan digitalisasi untuk mendukung pengelolaan madrasah baik dari pengelolaan administrasi maupun dalam pembelajaran. Misalnya pengelolaan madrasah ada EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dan untuk guru terdapat E-Kinerja elektronik. EDM ini berfungsi sebagai mekanisme evaluasi internal yang hasilnya akan dijadikan untuk merancang pengembangan Madrasah kedepannya. Adapun E-Kinerja Elektronik merupakan sistem evaluasi guru yang langsung dipantau oleh pengawas.

Dalam hal pembelajaran, MAN I Kota Kediri masih didominasi penggunaan metode tradisional dan beberapa sudah menggunakan digitalisasi. Ira Fatmawati, S.Pd mengungkapkan hal tersebut karena tidak semua pelajaran bisa didigitalisasikan dan terkadang ada beberapa yang harus menggunakan metode tradisional untuk menunjang keefektifan pembelajaran. Adapun digitalisasi dalam pembelajaran yang telah dimanfaakan seperti penggunaan *e-learning*, penggunaan grup *whatsapp*, *smart TV* sebagai media pembelajaran di kelas, serta ujian berbasis *paperless*. Ira Fatmawati, S.Pd menegaskan digitalisasi juga diterapkan ketika memang waktu yang menuntut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring seperti ketika kelas 12 ujian di madrasah maka untuk keefektifan kelas 10 dan kelas 11 tetap melaksanakan pembelajaran dengan melakukannya secara daring.

Selain itu, MAN I Kota Kediri menerapkan mata pelajaran TIK (Teknik Informasi dan Komunikasi) dengan laboratorium TIK yang memadai dan diikuti oleh seluruh jenjang kelas. Adanya mata pelajaran TIK sangat membantu dalam mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan mampu bersaing di era digital. Dalam kurikulum, mata pelajaran TIK sering mencakup topik seperti pemrograman komputer, pengolahan data, penggunaan aplikasi perangkat

⁹ Valentin Dyah Fransisca, "Mengintegrasikan Sistem Teknologi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Pendidikan yang lebih Modern," *Proceedings Series of Educational Studies*, 27 Mei 2023, <https://doi.org/10.17977/um083.7910>.

¹⁰ Ali Idrus, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Layanan Administrasi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Di Sma Negeri Kota Jambi" 4, no. 2 (2014).

lunak, keamanan informasi, dan literasi digital. Tujuannya adalah sebagai bekal siswa baik pengetahuan maupun keterampilan yang diperlukan yang berfungsi efektif dalam masyarakat yang semakin tergantung pada teknologi informasi.

Kedua, pelaksanaan Pendidikan keterampilan kecakapan hidup (*life skills*) melalui program vokasional. Pendidikan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan bagi siswa agar dapat belajar dengan lebih baik dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih efektif. Program ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjalani pekerjaan dan situasi tertentu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur Islam dalam diri siswa. Iswan dan Bahar berpendapat bahwa Pendidikan Islam yang berkarakter di masa yang mendatang oleh bangsa ini diharapkan mampu menyongsong Pendidikan era digital yang lebih menekankan pada keunggulan life skill, agar menjadi bangsa yang memiliki daya saing¹¹.

Sebagaimana visi MAN 1 Kota Kediri yaitu prestasi, vokasi, religi maka madrasah ini tidak hanya fokus pada akademik namun juga dalam keterampilan vokasional. Di MAN 1 Kota Kediri, pelatihan vokasi 3-4 jam per minggu pada awal program keterampilan dapat membekali siswa dengan kecakapan hidup yang cukup untuk menghadapi era globalisasi. Melalui pelatihan keterampilan, siswa madrasah diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan vokasi yang diperlukan untuk mengembangkan kelangsungan hidup di masa depan yang jauh lebih kompleks dan kompetitif. Pada awalnya keterampilan yang diampu yaitu tata boga, tata busana, tata rias, teknik elektro, otomotif, dan kriya tekstil. Seiring berkembangnya teknologi, keterampilan di madrasah ini mengalai kemajuan seperti adanya penambahan bidang keterampilan yaitu multimedia dan *robotic*. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk memilih salah satu jenis keterampilan sesuai dengan minat yang nantinya akan mengasah keterampilan sesuai dengan bidangnya.

Ketiga, Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Mengembangkan kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Ini mencakup penggabungan pendekatan pembelajaran tradisional dengan metode modern seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis komputer. Sistem pengembangan kurikulum ini dapat digunakan Lembaga Pendidikan Islam untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa di MAN I Koa Kediri menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP untuk kelas 11 dan 12, kurikulum merdeka untuk kelas 10. Secara garis besar kedua kurikulum tersebut sama, hanya saja pada kurikulum merdeka cakupannya lebih luas siswa dituntut untuk melakukan sebuah proyek sehingga siswa juga harus memperbanyak menggali referensi. Hal itu dilakukan berdasarkan kebijakan kemenag bahwa

¹¹ Iswan Iswan dan Herwina Bahar, "Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Millenial Ir. 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, No. 1 (16 Juli 2018), <Https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Snp/Article/View/2756>.

tahun 2023/2024 harus kurikulum merdeka. Pendidikan berbasis proyek dapat membantu siswa untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam konteks nyata. Sejalan dengan yang dilakukan di MAN I Kota Kediri siswa diminta mengamati lingkungan sekitar kemudian memanfaatkan kelebihan sehingga dapat dijadikan sebuah proyek seperti siswa diminta membuat film pendek tentang sejarah lokal, melakukan eksperimen pertumbuhan tanaman, membuat pameran seni. Selain itu, seperti dalam mata pelajaran seni budaya setiap kelas 11 siswa bekerjasama membuat kostum karnaval yang nantinya akan dibuat pertunjukan. Hal ini dilakukan tidak hanya mengembangkan keterampilan dan juga pemahaman namun juga memperkuat rasa kekeluargaan dalam kelas tersebut.

Keempat, penekanan pada pendidikan Karakter dan Moral. Pendidikan moral adalah penting untuk mengimbangi era digital karena berbagai faktor yang menyebabkan krisis moral yang melanda era milenial. Beberapa faktor ini meliputi globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial, yang mempengaruhi konteks perilaku individu dan mengurangi nilai-nilai moral dasar. Pendidikan moral juga berperan dalam membentuk karakter individu dan etika sosial seperti jujur, disiplin, kreatif, tanggung jawab, kerja, dan tanggung jawab sosial. Implementasi Pendidikan moral melalui pembiasaan, keteladanan akan membantu siswa memiliki kepribadian yang baik dan mulia.¹²

Disamping menerapkan digitalisasi, MAN I Kota Kediri tetap kukuh dalam tradisi atau budaya religiusitas melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, shola dhuhur berjamaah, pengajian khatmil qur'an setiap seminggu sekali. Melalui pendekatan tersebut diharapkan mampu membatasi diri siswa dari berbagai pengaruh dari digitalisasi dan mampu mengimplementasikan etika digital. Hal tersebut sebagaimana dalam penelitian Indar Wahyuni yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus al-Qur'an, pengajian, dan ziarah kubur, terlihat siswa menjadi lebih religius dengan menjadi lebih disiplin, sopan, dan tawadhu', dan mencium tangan guru saat bersalaman.¹³

Selain pembiasaan keagamaan, siswa MAN I Kota Kediri melakukan pembiasaan kedisiplinan seperti siswa dibiasakan untuk tepat waktu, siswa diwajibkan sudah berada di madrasah pada pukul 06.45 dan akan ditutup gerbangnya jika sudah melebihi waktu tersebut sebagai sanksinya. Demikian pula peraturan tersebut juga diperuntukkan oleh guru-guru di MAN I Kota Kediri yang harus dibiasakan untuk tepat waktu dalam berbagai hal. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi mencontoh para guru.

¹² Nurlaila, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 14 (2019): 2.

¹³ Indar Wahyuni, "Peningkatan Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa Madrasah Aliyah," *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (28 Juni 2022): 61-70, <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i1.409>.

Kelima, Penggunaan Media Sosial dan Digital. Menggunakan media sosial dan platform digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan komunikasi antara Lembaga Pendidikan dan siswa. Sebagai situs jejaring, media sosial yang merupakan sarana komunikasi memiliki andil yang sangat penting dalam dunia Pendidikan.¹⁴ Hal ini mencakup penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan branding Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan reputasinya. Konten digital yang berkualitas dapat membantu Lembaga Pendidikan Islam menarik lebih banyak pengunjung ke website atau akun media sosial. Konten yang berkualitas tinggi dapat berupa video, gambar, artikel atau audio.

Sebagaimana yang dilakukan di MAN I Kota Kediri yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan branding madrasah. Hal ini dilakukan dengan mengakifkan dan konsisten dalam menggunakan media sosial seperti facebook, Instagram, youtube, dan tik tok. Melalui media sosial, segala informasi madrasah secara lengkap dapat diakses secara mudah untuk meningkatkan minat bagi calon peserta didik. Media sosial dapat membantu madrasah dalam menggambarkan Lembaga, keunggulan-keunggulan yang dimiliki, dan menarik perhatian calon peserta didik. Dengan demikian dapat menarik minat calon peserta didik dan meningkatkan citra MAN 1 Kota Kediri di mata masyarakat

Selain sebagai media promosi, pemanfaatan media sosial di MAN I Kota Kediri ini juga digunakan sebagai sarana informasi bagi siswa MAN I Kota Kediri maupun khalayak umum terkait kegiatan-kegiatan di madrasah. Misalnya ketika terdapat kegiatan milad akan menjadi pengingat bagi siswa melalui poster yang diunggah kemudian saling membagikan, informasi pelaksanaan ujian, serta informasi lainnya.

Keenam, Pengembangan Infrastruktur. Meningkatkan infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam, termasuk fasilitas belajar yang memadai dan teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Teknologi digital memiliki peran penting dalam transformasi Pendidikan Islam. Infrastruktur yang mencukupi akan membantu Lembaga Pendidikan Islam mengakses sumber daya dan mengembangkan kemahiran yang diperlukan untuk mengembangkan generasi muslim yang berwawasan Islam.¹⁵ Sebagaimana yang terdapat di MAN I Kota Kediri secara bertahap memberikan fasilitas yang terbaik dalam menunjang keberhasilan mutu Pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan yaitu peningkatan fasilitas pembelajaran seperti proyektor dan smart TV sebagai media pembelajaran, , perpusakaan digital, dan akses internet yang cepat (*router*). Pembangunan laboratorium dan ruang khusus seperti masjid, aula, laboratorium Bahasa, laboratorium IPA, ruang keterampilan, dan laboratorium TIK yang dilengkapi dengan peralatan

¹⁴ Didik Susilo, "Optimalisasi Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran Jasa Pendidikan," *Jurnal Pencerahan* 11, no. 1 (26 April 2019): 46–60, <https://doi.org/10.58762/jupen.v11i1.10>.

¹⁵ Fauzan Ismael, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," t.t.

memadai untuk kegiatan praktikum. Perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur fisik seperti perbaikan atap, dinding, lantai, sistem sanitasi, dan fasilitas umum lainnya, bahkan madrasah tersebut melakukan penambahan ruang kelas. Pembangunan fasilitas lingkungan dan kebersihan meliputi penyediaan area parkir, tempat sampah, dan taman sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan nyaman. Pembangunan ruang kreativitas dan seni meliputi ruang organisasi, ekstrakurikuler, drama, musik dalam mengembangkan bakat siswa di masing-masing bidang keahlian.

Dalam menerapkan strategi ini, semua yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua, harus berkomitmen dan mendukungnya. Institusi pendidikan Islam dapat menang dalam persaingan di era digital dengan pendekatan yang terpadu dan inovatif.

Efektivitas Strategi MAN I Kota Kediri Dalam Meningkatkan Daya Saingnya

MAN I Kota Kediri telah menunjukkan Langkah yang tepat dalam merumuskan dan menerapkan strategi untuk meraih kemenangan di era digital. Berbagai strategi yang dijalankan seperti pemanfaatan TIK, terbukti efektif dalam meningkatkan daya saingnya.

Hal ini dibuktikan dengan berbagai indicator kinerja yang menunjukkan peningkatan, seperti prestasi akademik dan non akademik, minat siswa, dan dukungan stakeholders. Daya saing MAN I Kota Kediri semakin kuat dibandingkan LPI lain di Indonesia.

Meskipun demikian, MAN I Kota Kediri tidak berpuas diri. Era digital yang terus berkembang menuntut inovasi dan adaptasi yang berkelanjutan. Peningkatan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing di masa depan.

Dengan komitmen dan kegigihan yang tinggi, MAN I Kota Kediri optimis dapat terus menjadi LPI yang unggul dan berprestasi di era digital, menjadi teladan bagi LPI lain di Indonesia dalam menghadapi tantangan dan peluang di era yang penuh dengan transformasi ini.

KESIMPULAN

Hadirnya era digital memberikan peluang besar bagi MAN I Kota Kediri dalam pengoptimalan sumber daya yang dimiliki guna melahirkan generasi unggul di berbagai bidang kehidupan. Namun, perlu dilakukan strategi tertentu agar dapat kompetitif dalam mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital. Dengan perencanaan dan penerapan strategi yang efektif dan komprehensif, diharapkan pendidikan Islam dapat bertahan di tengah peradaban dunia dan mampu membuktikan eksistensinya dengan memberikan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan yang hadir saat ini di kancah global. MAN 1 Kota Kediri menjadi contoh lembaga pendidikan Islam yang berhasil menerapkan strategi tersebut melalui penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, pelaksanaan program vokasional, pengembangan

kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan karakter dan moral, serta penggunaan media sosial dan digital. Dukungan dan komitmen dari semua pihak terkait juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan di era digital.

Daftar Pustaka

- Alfinnas, Shulhan. "Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital." *FIKROTUNA* 7, no. 1 (29 Juli 2018): 803–17. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3186>.
- Aziz, Abdul. "Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (28 November 2022): 20–35. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.597>.
- Fransisca, Valentin Dyah. "Mengintegrasikan Sistem Teknologi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Pendidikan yang lebih Modern." *Proceedings Series of Educational Studies*, 27 Mei 2023. <https://doi.org/10.17977/um083.7910>.
- Hidayah, Nurul, dan Siti Patimah. "Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Era Society 5.0," 2023.
- Hidayat, Andi, Sopyan Hadi, dan Syamsul Marlin. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi." *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4, no. 2 (3 Agustus 2021): 215. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234>.
- Idrus, Ali. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Layanan Administrasi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Di Sma Negeri Kota Jambi" 4, no. 2 (2014).
- Ismael, Fauzan. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan." *Journal Of Social Science Research*, 2023.
- . "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," t.t.
- Iswan, Iswan, dan Herwina Bahar. "Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Millenial Ir. 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. 1 (16 Juli 2018). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2756>.
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, dan Muhammad Azhar Ma'shum. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (26 Desember 2021): 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v18i2.303>.
- Nurillahwaty, Eka. "Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan" 1 (2022).
- Nurlaila. "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 14 (2019): 2.
- Susilo, Didik. "Optimalisasi Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran Jasa Pendidikan." *Jurnal Pencerahan* 11, no. 1 (26 April 2019): 46–60. <https://doi.org/10.58762/jupen.v11i1.10>.

Sy, Syam Hadi. "Urgensi Mutu Pada Lembaga Pendidikan." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 3 (9 Agustus 2022): 697–706. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.841>.

Wahyuni, Indar. "Peningkatan Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa Madrasah Aliyah." *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (28 Juni 2022): 61–70. <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i1.409>.